

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kejadian balita pendek atau sering disebut *stunting* merupakan salah satu masalah gizi utama yang dihadapi oleh balita di Indonesia saat ini. *Stunting* adalah kondisi pada balita yang tidak dapat bertumbuh dan berkembang karena kekurangan gizi kronis, sehingga balita menjadi lebih pendek dari usianya (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan menurut *World Health Organization (WHO)*, *stunting* adalah gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang, dan simulasi psikososial yang tidak memadai. Adapun *stunting* menurut Kementerian Kesehatan adalah balita dengan nilai z-scorenya kurang dari -2.00 SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3.00 SD (*severly stunted*). Secara umum penyebab *stunting* adalah kurangnya asupan gizi yang diterima oleh janin/bayi dalam kandungan dan pada masa awal anak lahir, tetapi *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita, kurangnya pengetahuan ibu mengenai Kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan, serta setelah ibu melahirkan, masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan *Ante Natal Care* (Pelayanan Kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan), *Post Natal Care* dan pembelajaran dini yang berkualitas, masih kurangnya akses makanan bergizi.

Berdasarkan data (SSGI, 2022), pada tahun 2021 prevalensi *stunting* di Jawa Timur 23,5%, sedangkan pada tahun 2022 prevalensi *stunting* menurun menjadi 19,2%. Pada tahun 2022, angka *stunting* di Kabupaten Kediri yaitu 21,6%. Prevalensi ini lebih tinggi daripada prevalensi Jawa Timur yaitu 19,2%. Berdasarkan data dari Puskesmas Wates, menunjukkan bahwa terdapat 190 anak (6,1%) yang mengalami *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Wates dan terdapat 17,73% remaja putri mengalami anemia. Di Desa Tempurejo terdapat 18 anak (6,43%) yang mengalami *stunting*.

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah bagian dari organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama. IPNU merupakan organisasi yang menghimpun pelajar NU yang berjenis

kelamin laki-laki. Sedangkan IPPNU merupakan organisasi yang menghimpun kaum pelajar NU yang berjenis kelamin perempuan. Organisasi IPPNU bersifat keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan. Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama berfungsi sebagai tempat perjuangan kaum pelajar Nahdlatul Ulama dalam mempersiapkan kader-kader penerus perjuangan Nahdlatul Ulama dalam melaksanakan serta mengembangkan ajaran Islam yang berasas *Ahlu Sunnah Wal Jama'ah* untuk melanjutkan semangat jiwa dalam memperjuangkan nilai-nilai Nahdliyah Organisasi IPNU-IPPNU. Salah satu program kerja yang ada di IPNU-IPPNU adalah pada devisi kesehatan ada sosialisasi di bidang kesehatan yang bekerja sama dengan instansi kesehatan seperti puskesmas (Rofiq, K et al., 2011). Di Desa Tempurejo terdapat 30 remaja yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU. Untuk remaja putrinya terdapat 20 orang yang tergabung dalam IPPNU.

Banyak faktor yang menyebabkan *stunting* salah satunya adalah pernikahan dini. Satu dari Sembilan anak perempuan di Indonesia menikah dibawah usia 18 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Remaja yang memasuki jenjang perkawinan berusia muda mengundang resiko khususnya kepada bayi, seperti berat badan lahir rendah (BBLR), prematuritas, afiksia, dan *stunting* (Larasati et al., 2018). Maka dari itu remaja putri sudah harus dipersiapkan, baik secara fisik (gizi baik, tidak anemia), pengetahuan mengenai tumbuh-kembang balita, maupun pengetahuan mengenai *stunting* (Adriyani, 2017).

Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) mengajak kalangan milenial untuk mengikuti forum sosialisasi "Genbest" yang mengkampanyekan informasi mengenai Isi Piringku. Isi Piringku merupakan program bagi Masyarakat dalam memahami Bagaimana porsi makan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan gizi. "Isi Piringku adalah pengganti konsep 4 sehat 5 sempurna. Konsep lama tersebut kini tidak lagi mengakomodasi pemenuhan gizi seimbang. Selain menerapkan Isi Piringku, kami juga mengajak masyarakat untuk mengurangi konsumsi gula, garam, dan lemak," (Kementerian Komunikasi Dan Informatika). Porsi Isi Piringku terdiri dari makanan pokok yaitu sumber karbohidrat dengan porsi 2/3 dari 1/2 piring. Lalu dilengkapi dengan lauk pauk dengan porsi 1/3 dan 1/2 piring. Untuk setengah

piring lainnya diisi dengan proporsi sayur-sayuran dengan porsi 2/3 dan buah-buahan dengan porsi 1/3.

Panduan makan sehat tersebut tidak hanya membuat kenyang, tetapi juga memastikan tubuh sehat dan cukup gizi. Namun sayangnya, masih banyak masyarakat yang belum mengetahui kampanye Isi Piringku. Padahal dengan menerapkan Isi Piringku, *stunting* bisa dicegah sejak awal. Tak hanya menerapkan Isi Piringku, para remaja diharapkan dapat menerapkan gaya hidup sehat seperti mencuci tangan memakai sabun, berolahraga, memantau berat badan, dan minum air putih 8 gelas setiap hari. Dengan cara ini, maka remaja putri masa kini tidak hanya menjaga kesehatan sendiri, tapi juga berdampak di masa yang akan datang, dimana mereka akan melahirkan generasi yang sehat dan bebas *stunting*.

Pada strategi nasional yang terdiri dari 5 pilar percepatan pencegahan *stunting*, tepatnya pada pilar 2 yang berbunyi kampanye nasional serta komunikasi perubahan perilaku yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan pencegahan *stunting* (Kemenkes RI, 2018). Strategi dalam mencapai pilar tersebut dengan meningkatkan komunikasi melalui pengembangan pesan yang disesuaikan dengan kebutuhan kelompok sasaran yaitu rumah tangga 1000 HPK, WUS, dan remaja putri. Adapun sarana komunikasi dapat melalui posyandu, kelas pengasuhan, kelas ibu hamil, hingga konseling (TNP2K, 2019).

Bentuk dari komunikasi dalam pencegahan *stunting* pada remaja dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluhan pada hakikatnya merupakan suatu pendidikan non formal kepada sasaran menjadi tahu, mau dan mampu memecahkan masalah hingga mengubah sikap seseorang menjadi lebih rasional, baik secara individu maupun kelompok untuk meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga dan Masyarakat (Nurmala et al., 2018). Media dalam pemberian penyuluhan dapat dilakukan dengan menyediakan media yang mudah dipahami dan dijangkau oleh audiens yang akhirnya diharapkan dapat tersampaikan pada setiap individu (Ilham Aziz Purnama, 2020). Salah satu media dalam penyuluhan dapat berupa leaflet dan slide power point. Penelitian yang dilakukan oleh (Murtiningsih, 2018) menunjukkan ada perbedaaan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah menggunakan media leaflet dan slide power point. Sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh (Yusya, Salsabil, 2022) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan terhadap sikap remaja putri tentang *stunting* yaitu rata-rata sebelum diberikan penyuluhan adalah 57,14%. Sedangkan setelah diberikan penyuluhan menjadi 77,86%.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media leaflet dan *power point* pada remaja putri IPPNU tentang pencegahan *stunting* di Desa Tempurejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ada Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Gizi Dengan Media Leaflet dan *Power Point* Pada Remaja Putri IPPNU Tentang Pencegahan *Stunting* di Desa Tempurejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media leaflet dan *power point* pada remaja putri IPPNU tentang pencegahan *stunting* di Desa Tempurejo Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri IPPNU sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan power point.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri IPPNU sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan power point.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan remaja putri IPPNU sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan power point
- d. Mengidentifikasi sikap remaja putri IPPNU sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan power point.

- e. Mengidentifikasi sikap remaja putri IPPNU sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan power point.
- f. Menganalisis perbedaan sikap remaja putri IPPNU sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media leaflet dan power point

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi khususnya tentang perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media leaflet dan *power point* pada remaja putri IPPNU tentang pencegahan *stunting*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pembelajaran mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media leaflet dan *power point* pada remaja putri IPPNU tentang pencegahan *stunting*.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pelayanan Kesehatan di Puskesmas Wates Kabupaten Kediri dalam program pencegahan *stunting*.

c. Bagi Subjek yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada remaja putri agar mampu berkontribusi dalam pencegahan *stunting*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan gizi dengan media leaflet dan *power point* pada remaja putri IPPNU tentang pencegahan *stunting*